

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK CAMPUR KODE PADA LAGU DANGDUT TAHUN 2017 - 2018

Yusril Ilham Dwi Pristyo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

Pos-el: yusrilpristyo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan campur kode pada lagu dangdut tahun 2017-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu dangdut pada tahun 2018. Data dari sumber tersebut adalah fenomena bahasa berupa campur kode. Pengumpulan dilakukan dengan teknik simak dan dilanjutkan teknik catat. Analisis data dilakukan cara menyeleksi data secara deskriptif yang menyajikan data berdasarkan kategori dan kebahasaan yang sesuai dengan kategori. Data yang telah di analisis, kemudian hasilnya disajikan menggunakan kajian formal.

Kata kunci : Sociolinguistik, campur kode dan lirik lagu

ABSTRACT

This study aims to describe the code mix in the 2017-2018 dangdut song. The method used in this research is qualitative and descriptive. The source of data in this study is dangdut song in 2018. Data from these sources is a phenomenon of language in the form of mixed codes. The collection was carried out by listening technique and continued by tectik note. Data analysis is performed by selecting descriptive data which presents data based on categories and linguistic that are in accordance with the category. Data that has been analyzed, then the results are presented using formal studies.

Keywords: sociolinguistics, mixed code and song lyrics.

PENDAHULUAN

Sociolinguistik memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat yakni sebagai sarana komunikasi. Sumarsono (2007:2) mendefinisikan Sociolinguistik sebagai linguistik institusional yang berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang memakai bahasa itu. Rafiek (2005:1) mendefinisikan Sociolinguistik sebagai studi bahasa dalam pelaksanaannya, itu bermaksud/bertujuan untuk mempelajari bagaimana konvensi-konvensi tentang relasi penggunaan bahasa untuk aspek-aspek lain tentang perilaku sosial. Tanpa Sociolinguistik dapat dipastikan bahwa segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak).

Perkembangan dangdut koplo tidak bisa dilepaskan dari perkembangan musik dangdut di Indonesia. Dangdut semakin merajalela karena banyak membuat lirik lagu yang menarik bagi masyarakat. Nababan (dalam Chaer 1984:32) mengatakan campur kode adalah suatu keadaan berbahasa dimana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak tutur. Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai



bahasa tertentu. Sebagai contoh Via Vallen bernyanyi lagu yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa. Oleh karena itu, dalam bahasa tulisan, biasanya unsur-unsur tersebut ditunjukkan dengan menggunakan garis bawah atau cetak miring sebagai penjelasan bahwa si penulis menggunakannya secara sadar liriknya lagu itu. Indonesia mempunyai beberapa bahasa seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing sehingga terciptalah yang namanya campur kode dan terjadi juga pada lagu – lagu dangdut massa kini (*zaman now*). Sisi menariknya yaitu suatu lagu dangdut yang diciptakan jawa timuran itu dua bahasa dan masyarakat mengerti tentang bahasa itu. Biasanya lagunya itu menceritakan tentang keluh kesah tentang percintaan sehingga pemuda banyak yang minat untuk mendengarkannya contohnya lagu Via Vallen yang berjudul “Sayang”.

*sayang opo kowe krungu jerite atiku
mengharap engkau kembali
sayang nganti memutih rambutku
ra bakal luntur tresnaku*

Beberapa lagu yang dinyanyikan Via Valen seperti "Pikir Keri", "Bojo Galak", "Lali Rasane Tresno" dan "Stel Kendo" ternyata memang mempunyai ciri yang berbeda dari lagu dangdut yang ada saat ini. Sebut saja beberapa lirik seperti ini: "*sayang opo kowe krungu jerite atiku*" atau "*mengharap engkau kembali*" atau "*sayang nganti memutih rambutku*" atau "*ra bakal luntur tresnaku*". Lirik yang mudah dipahami, Sehingga diterima oleh kalangan masyarakat menengah. Ada kesan pop di dalam lagu-lagu ini, meski ciri dangdutnya sangat kuat. Mungkin ini bisa menjadi salah satu penyebab lagu-lagu Via Vallen lebih bisa diterima masyarakat.

Mendengar aliran musik dengan nama “Dangdut Koplo”, mungkin membuat kita langsung berpikir tentang beberapa penyanyinya yang terkenal. Sebut saja penyanyi aliran musik ini, seperti Via Vallen dan Nella Kharisma yang sedang naik daun kemudian Thelander dalam (Chaer dan Agustina, 2004:115) menyatakan bahwa apabila dalam suatu tuturan terjadi percampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam suatu nuansa yang sama, maka peristiwa itu disebut campur kode. Begitu juga menurut Auzar (dalam Chaer, 1995:31) campur kode adalah penggunaan bahasa lebih dari satu dengan sengaja dipadukan untuk menaikkan status sosial atau menjaga gengsi penuturnya dalam masyarakat dan lagu dangdut.

Musik dangdut adalah kombinasi antara musik melayu dan musik india, lalu Musik ini berkembang dan menghadirkan dengan ciri khasnya yang berbeda dengan musik melayu. Peristiwa ini hampir terjadi pada semua lagu Via Vallen. Penyanyi dangdut “Via Vallen dan Nella Kharisma”. yang sedang populer di Indonesia saat ini dengan lagunya “Bojo Galak”. Populernya lagu “Bojo galak dan Sayang”. Tentu bukan hanya karena para personilnya yang membawakan lagu dengan koplonya yang bagus. Tetapi bahasa memiliki pengaruh yang sangat besar pada lirik lagu tersebut hingga membuatnya menjadi begitu populer di kalangan masyarakat khususnya para remaja. Inilah salah satu keistimewaan bahasa itu. Dan atas dasar inilah yang pada akhirnya membuat Peneliti tertarik untuk meneliti peristiwa kebahasaan karena peneliti sering menemukan adanya peristiwa campur kode pada lirik tersebut. Terutama dari Bahasa Indonesia yang dicampur



dengan Bahasa Jawa. Rumusan Masalah penelitian ini adalah Peristiwa campur kode dengan menggunakan lirik lagu *Sayang* yang dinyayikan oleh Via Vallen.

Pertama, penelitian telah dilakukan pada tahun 2012 oleh Wenny Tri Puspitasari Charina mahasiswa FKIP Universitas Riau dengan judul “ Campur kode dalam lirik lagu Cinta Laura” ia menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk campur kode yang terdapat pada lirik lagu Cinta Laura terdiri atas penyisipan kata, frasa, dan klausa. Bahasa yang terdapat pada lirik lagu Cinta Laura bersumber Bahasa Inggris, Bahasa Melayu, bahasa Betawi dan Bahasa Jawa.

Kedua, Arini Hidayah mahasiswa Gadjah Mada, menulis artikel pada tahun 2013 dengan judul “ Analisis Campur Kode Berbahasa Inggris dalam Lirik Lagu Ussy Sulistuwaty “ lebih menyimpulkan bahwa campur kode yang paling banyak ditemukan dalam lirik Lagu Ussy Sulistiawaty yaitu campur kode, dan menyesuaikan terhadap bahasa yang sering digunakan oleh kalangan remaja *zaman* sekarang.

Secara umum dari 2 penelitian tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan disajikan peneliti, akan tetapi setiap peneliti menekankan hal yang berbeda dalam penelitian yaitu objek penelitiannya. Jadi, dengan adanya penelitian sebelumnya Peneliti akan meneliti kajian yang sama yaitu Campur kode dengan objek yang berbeda, yaitu Kajian Sociolinguistik campur kode pada dangdut masa kini.

METODE PENELITIAN

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah penelitian menyeleksi data sesuai dengan kriteria yang akan diteliti (Siswanto, 2004:48). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dipilih karena cocok dengan karakteristik masalah penelitian, yakni tindak bahasa campur kode pada lagu-lagu Via Vallen secara ilmiah. Selain itu, rancangan ini akan memberi gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta aktual. Metode analisis data yang membantu Peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena tindak Bahasa Campur kode pada lagu Via Vallen.

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan bahasa - bahasa yang menunjukkan nilai terhadap kata yang diwakili dengan arti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. 1) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:137) yang menyatakan bahwa :“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan. 2) Data Sekunder 48 Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2012:137) adalah”Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari lirik lagu Via Vallen yang sudah berkembang di masyarakat.



2. Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah “Cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari 27 Maret 2018 sampai tanggal 25 April 2018. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: 1. Observasi Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun 50 dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu pengamatan mengenai logat yang diciptakan oleh pencipta lagu dangdut pada masa kini.

3. Analisis Data

Analisis data menurut Hasan (2006:35) adalah :“memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara” Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji tindak tutur pada lagu dangdut masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peristiwa campur kode sangat dipengaruhi budaya atau bahasa daerahnya yang masuk dan bercampur ke dalam bahasa aslinya. Ini juga terjadi pada bahasa Indonesia. Penelitian ini akan menjabarkan peristiwa campur kode dengan menggunakan lirik lagu *Sayang* yang dinyayikan oleh Via Vallen.

Dalam lirik *Sayang* ini banyak terdapat campur kode terjadi akibat peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Ini yang disebut campur kode.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>sayang opo kowe krungu jerite atiku</i>	Sayang apa kamu dengar jerit hatiku
<i>sayang nganti memutih rambutku</i>	Sayang sampai memutih rambutku
<i>wis tak coba ngelaleke jenengmu soko atiku</i>	Udah dicoba hilangkan namamu dari hatiku
<i>sak tenane ra ngapusi isih tresno sliramu</i>	Tidak pernah berbohong masih sayang dirimu
<i>malah jebul saiki koe mblenjani janji</i>	Malah kamu sekarang kamu janji-janji
<i>jare sehidup semati nanging opo bukti koe medot tresno demi wedokan liyo</i>	Katanya sehidup semati tapi engga ada bukti Kamu tinggalkan aku demi prempuan lain
<i>yo wes ora popo, insyaallah aku iso lilo</i>	Yasudah tidak mengapa, insyaallah saya bisa lupa



Ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan campur kode yang diusulkan oleh Ju (2009: 16-23) yaitu persepsi tentang latar belakang, dominasi bahasa, sikap ba-hasa, motivasi psikolinguistik, dan pen-campuran dalam kata atau frasa. Berdasar-kan hasil analisis ditemukan 1 faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu komersialisasi untuk target pasar anak-anak. Agar diterima pasar khususnya anak-anak remaja mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang mudah dicerna oleh anak-anak pada lirik lagu Sayang. Remaja selalu memperhatikan kata dan frasa yang digunakan karena lagu yang menjadi hits adalah lagu yang bisa dan gampang di hafalkan Remaja sekarang. Jadi menggunakan bahasa campur kode dalam lirik lagu Sayang merupakan suatu strategi pasar yang tidak hanya pada kalangan remaja tetapi juga pada masyarakat.

Musik dangdut adalah kombinasi antara musik melayu dan musik india, lalu Musik ini berkembang dan menghadirkan dengan ciri khasnya yang berbeda dengan musik melayu. Peristiwa ini hampir terjadi pada semua lagu Via Vallen. Penyanyi dangdut “Via Vallen dan Nella Kharisma”.yang sedang populer di Indonesia saat ini dengan lagunya “Bojo Galak”. Populernya lagu “Bojo galak dan Sayang”.Tentu bukan hanya karena para personilnya yang membawakan lagu dengan koplonya yang bagus. Tetapi bahasa memiliki pengaruh yang sangat besar pada lirik lagu tersebut hingga membuatnya menjadi begitu populer di kalangan masyarakat khususnya para remaja. Inilah salah satu keistimewaan bahasa itu.

Mendengar aliran musik dengan nama “Dangdut Koplo”, mungkin membuat kita langsung berpikir tentang beberapa penyanyinya yang terkenal. Sebut saja penyanyi aliran musik ini, seperti Via Vallen dan Nella Kharisma yang sedang naik daun kemudian Thelander dalam (Chaer dan Agustina,2004:115) menyatakan bahwa apabila dalam suatu tuturan terjadi percampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam suatu nuansa yang sama, maka peristiwa itu disebut campur kode. Begitu juga menurut Auzar (dalam Chaer, 1995:31) campur kode adalah penggunaan bahasa lebih dari satu dengan sengaja dipadukan untuk menaikkan status sosial atau menjaga gengsi penuturnya dalam masyarakat dan lagu dangdut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Campur Kode bahasa Jawa paling banyak dijumpai dalam lirik lagu Via Vallen dibandingkan dengan campur kode bahasa Indonesia.
2. Latar belakang munculnya campur kode dalam lirik lagu Via Vallen antara lain karena penyesuaian terhadap bahasa yang sering digunakan anak muda sekarang.
3. Fungsi campur kode dalam lirik lagu Via Vallen antara lain untuk menarik perhatian dan menghibur.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi campur kode yang terjadi pada lirik lagu Sayang antara lain persepsi tentang latar belakang bahasa bicara, dominasi baha-sa, sikap bahasa dan pencampuran dalam kata atau frasa yang sering diakses. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 1 faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu komersialisasi untuk target pasar anak-anak atau memikat daya tarik.



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

SARAN

Hasil penelitian ini mendetail dan memungkinkan ada peneliti lebih lanjut terhadap topik yang sama serta versi lirik lagu yang sama pula sehingga peneliti-peneliti ini lebih lengkap. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya lebih banyak yang dikaji dan bervariasi sehingga peneliti tidak menonton dan demikian diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif contoh bahan bagi pembaca dalam memahami campur kode lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *“Sosiolinguistik Perkenalan Awal”*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Satujam.com.(2018, 12 Januari).”*Pengertian musik dangdut*”. Di peroleh 01 April 2018, dari <https://satujam.com/pengertian-musik-dangdut/>
- Tirto.id.(2018, 15 Maret).”*Nella Charisma Via Vallen dan asal-usul dangdut koplo*”. Di peroleh 02 April 2018, dari <https://tirto.id/nella-kharisma-via-vallen-dan-asal-usul-dangdut-koplo-cy1a>
- Wijana Putu I Dewa dan Rohmadi Muhammad. (2006).”*Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*”.Surakarta:Pustaka Pelajar
- Pateda, Mansoer, 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa